

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti sangat menyadari bahwa masih diperlukan waktu yang panjang untuk dapat membuat simpulan yang sempurna. Simpulan dari skripsi ini merupakan sebagian kecil dari sebuah simpulan yang utuh untuk menghasilkan sebuah penelitian yang akurat. Namun, penelitian ini akan menjadi sebuah motivasi awal untuk melakukan banyak hal bagi perkembangan kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Rencana pembelajaran dirancang berdasarkan Kurikulum 2006 dan pada pelaksanaannya diimplementasikan secara kondisional.
2. Kendala dan kebutuhan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi lebih cenderung pada pemanfaatan media ajar yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Media sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada umumnya hanya menggunakan buku paket atau LKS yang sudah tersedia. Tidak ada pemanfaatan media yang lain apalagi mengembangkan media yang sudah ada. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ketika pembelajaran menulis puisi

berlangsung, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan yang masih tradisional yang senantiasa berpusat pada guru sehingga siswa tidak terlalu aktif dan banyak waktu yang terbuang percuma. Akibatnya, siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Untuk menghindari hal tersebut, guru perlu memilih pendekatan yang menerapkan berbagai metode dan media yang menarik serta memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung dengan kreatif dan menyenangkan, siswa belajar secara aktif, serta waktu digunakan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Kendala dan kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih cenderung pada pemahaman materi dan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa mengenai menulis puisi terutama terletak pada ketidakmampuan mereka dalam berimajinasi, meluangkan kata-kata, dan penggunaan kalimat bermajas (bahasa figuratif). Dengan kata lain, mereka belum memahami unsur-unsur puisi berupa diksi, imaji, bahasa figuratif, serta rima dan ritma. Selain itu, mereka pun masih beranggapan bahwa pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung membosankan.
4. Bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan PAKEM. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi kecil, wawancara, dan menyebarkan angket untuk menganalisis kebutuhan dan kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Kemudian dilakukan persiapan model pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan PAKEM dan mengujicobakannya selama tiga siklus. Selama pengujicobaan tersebut

dilakukan pula perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan yang ditemukan di lapangan.

5. Berdasarkan analisis perkembangan kemampuan menulis puisi, pada umumnya siswa mengalami perkembangan. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus pertama mencapai nilai 90 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan yang sangat membanggakan yaitu menjadi 98. Pada siklus yang ketiga, siswa yang memiliki kemampuan tertinggi tidak hadir, jadi siswa yang memiliki kemampuan kedualah yang menjadi patokan. Pada siklus yang pertama, siswa tersebut mendapatkan nilai 90. Di siklus yang kedua dia mendapat nilai 90 juga. Di siklus yang ketiga siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 92. Hal ini jelas menunjukkan bahwa memang kemampuan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan siswa semakin terampil menulis puisi seiring dengan tindakan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Adapun tingkat kemampuan terendah di setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai. Kemampuan terendah pada siklus pertama adalah 38, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 48, begitu pula pada siklus yang ketiga. Pada siklus yang ketiga nilainya meningkat menjadi 56. Hal ini menandakan adanya perbaikan kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan kemampuan tertinggi dan terendah dalam menulis puisi, diperoleh kemampuan rata-ratanya. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus yang pertama berada pada kategori cukup yaitu 55,66. Pada siklus yang kedua, walaupun masih berada pada kategori cukup, namun nilai

rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 64,53. Pada siklus ketiga pun, nilai rata-rata yang dicapai mengalami peningkatan yaitu menjadi 71,86 yang berada pada kategori baik. Hal ini juga menandakan bahwa siswa mengalami perbaikan atau peningkatan kemampuan dalam membuat puisi setelah menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM.

6. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi yang telah diisi oleh observer, kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan PAKEM selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Penjelasan dapat dilihat pada pembahasan.
7. Berdasarkan angket dapat diambil simpulan bahwa pada umumnya siswa senang belajar menulis puisi, terutama dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan PAKEM yang siswa ikuti dirasa menarik. Dengan menggunakan pendekatan PAKEM siswa dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa untuk menulis. Selain itu, dengan pendekatan PAKEM siswa pun merasa mudah dan terbantu dalam menulis puisi. Dengan pendekatan PAKEM pula, siswa merasa terbantu dalam menuangkan ide atau gagasan serta lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga dapat menumbuhkan kreasi atau imajinasi mereka. Pada umumnya siswa pun lebih senang pembelajaran seperti ini daripada pembelajaran biasa. Hal ini di antaranya disebabkan variasi metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, penyajian materi yang disampaikan oleh guru pun mudah dipahami. Siswa merasa terbantu saat guru

memberikan bimbingan cara menulis puisi yang baik pada saat proses menulis puisi berlangsung. Penggunaan media-media yang digunakan oleh guru yang berupa papan “Kamus Kata”, papan “Karyaku”, dan papan “Lihatlah Prestasiku” ternyata mendapatkan respons yang positif. Papan “Kamus Kata” membantu proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi puisi. Papan “Karyaku” yang digunakan guru sebagai sarana untuk menempelkan tiga puisi terbaik pun membuat siswa termotivasi untuk menulis puisi. Begitu pula dengan papan “Lihatlah Prestasiku”. Papan “Lihatlah Prestasiku” bahkan mendapatkan respons yang sangat positif. Semua siswa menyatakan bahwa papan “Lihatlah Prestasiku” membuat mereka termotivasi untuk lebih berprestasi.

8. Berdasarkan jurnal siswa dapat diambil simpulan bahwa di setiap siklus pada umumnya siswa berpendapat positif terhadap model pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Dari siklus pertama sampai siklus yang ketiga (terakhir) pendapat yang bersifat positif selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespons dan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak hal yang harus disempurnakan. Walaupun ada anggapan bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, setidaknya kita harus mampu berusaha untuk mendekati sempurna. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini harus menjadi berkesinambungan dan terus berlanjut. Peneliti memiliki keyakinan bahwa kemampuan menulis harus diawali dengan sesuatu yang menyenangkan. Jika banyak jalan menuju Roma, banyak pula jalan yang dapat membuat menulis menjadi menyenangkan, salah satunya pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Penelitian ini telah membuktikan anggapan tersebut.
2. Media yang sudah dikembangkan sebaiknya lebih disempurnakan lagi, terutama dalam segi bahan dan pemanfaatan.
3. Pengalokasian waktu atau manajemen waktu dalam pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM sebaiknya lebih diperhatikan dan dimanfaatkan secara optimal karena sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.
4. Penerapan model pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan PAKEM tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis saja tetapi juga dapat diterapkan untuk keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.